

EFEKTIVITAS PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP N 1 PANGGANG

Erna Yulianti, Saliman, Yumi Hartati

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

ernayulianti.2018@student.uny.ac.id, salimanjaper@uny.ac.id, yumihartati@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini merupakan *quasi eksperimental*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Panggang. Sampel dipilih dengan teknik *random sampling* yaitu kelas VIIF sebagai kelas eksperimen dan VIIIA sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test* dan untuk mengukur efektivitas menggunakan rumus *Cohen'd*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata keaktifan belajar kelas eksperimen sebesar 51,22 sedangkan kelas kontrol sebesar 41,69. Hasil analisis uji *paired sampel t-test* menunjukkan bahwa nilai *sig.(2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Hasil tersebut diperkuat dengan ukuran efek yaitu $2,18 > 0,8$ yang termasuk kategori efektivitas besar.

Kata kunci: *discovery learning*, keaktifan belajar

ABSTRACT

IMPLEMENTATION EFFECTIVENESS *DISCOVERY LEARNING* IN INCREASING STUDENTS' LEARNING ACTIVENESS IN LEARNING SOCIAL STUDIES AT SMP N 1 PANGGANG

This study aims to determine the effectiveness of the application of learning models discovery learning in increasing the active learning of students in social studies learning. This type of research is quasi experimental. The research population was students of class VIII at SMP N 1 Panggang. The sample is selected by technique random sampling, namely class VIIF as the experimental class and VIIIA as the control class. Data collection techniques using observation. Data analysis was performed by normality and homogeneity tests. Test the hypothesis using test independent sample t-test and to measure the effectiveness of using the formulaCohen'd. The results showed that the application of the learning model discovery learning effective in increasing student learning activeness in social studies learning. This is evidenced by the average score of the experimental class learning activity of 51.22 while the control class was 41.69. Test analysis results paired sample t-test shows that value sig.(2-tailed) is $0.000 < 0.05$ so that H_a is accepted. These results are reinforced by the effect size of $2.18 > 0.8$ which is included in the high effectiveness category.

Keywords: *discovery learning*, active learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dapat dijalankan oleh seseorang sepanjang hidup sebagai perwujudan pembentukan diri secara utuh. Pendidikan memuat usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan akan membantu mengembangkan potensi untuk menentukan komitmen manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk ciptaan Tuhan.

Pendidikan selalu melibatkan proses belajar dan pembelajaran. Pada pembelajaran terjadi komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran terdiri atas berbagai komponen seperti tujuan, materi, metode, model, strategi, dan evaluasi. Proses pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan formal. Pendidikan dan pembelajaran di jenjang SMP memberikan penekanan pada peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi yang mampu menghadapi perkembangan zaman. SMP memiliki berbagai mata pelajaran wajib yang dapat menjadi sarana peletakan pondasi pada peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam menghasilkan peserta didik yang mampu berinteraksi dalam kehidupan dengan baik dalam masyarakat maupun keluarga. IPS menjadi salah satu bagian dalam sistem pendidikan di Indonesia dan merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar maupun menengah.

Pembelajaran IPS di SMP mencakup nilai-nilai kemanusiaan dan ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, antropologi, sosiologi, geografi, kewarganegaraan dan sejarah.

Pembelajaran IPS pada jenjang SMP bersifat terpadu dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik. IPS menanamkan konsep atau pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Proses pembelajaran IPS diharapkan dapat berlangsung secara menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga IPS tidak lagi menjadi mata pelajaran yang dianggap membosankan. Pembelajaran IPS juga belum banyak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Penelitian Rahmawati & Zidni (2019: 6) menyebutkan bahwa guru lebih memilih menggunakan ceramah dibandingkan dengan model atau metode yang lainnya. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Peserta didik hanya disuguhkan metode hafalan sehingga peserta didik mengalami kejenuhan saat belajar. Peserta didik akan terlihat pasif dan tidak memberikan umpan balik saat pembelajaran. Peserta didik lebih banyak diam selama proses pembelajaran dan kurang berani untuk berpendapat, karena sering menunggu instruksi dari guru ketika ingin berpendapat maupun bertanya.

Berdasarkan data prapenelitian di SMP N 1 Panggang, keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masih rendah. Guru IPS menyebutkan bahwa hanya terdapat 2 sampai 3 peserta didik yang memiliki keaktifan belajar tinggi, sedangkan peserta didik lain masih memiliki keaktifan belajar sedang dan rendah. Peserta didik cenderung malu ketika ingin bertanya maupun berpendapat.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu unsur penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Wibowo, 2016: 130). Keaktifan belajar

peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kecakapan peserta didik, minat dan dorongan untuk belajar, usaha dan situasi yang diciptakan guru, dan sebagainya. Peserta didik sebaiknya selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran supaya potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal.

Pendidik maupun peserta didik dapat mengambil peran supaya pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai. Tidak hanya pendidik atau guru yang dituntut aktif dalam pembelajaran, namun peserta didik juga dapat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan interaksi atau kerjasama antar komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk digunakan dengan nyaman dan efisien dalam kegiatan belajar-mengajar.

Model pembelajaran merupakan gambaran bentuk pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan oleh guru atau pendidik. Pendidik sebaiknya mengetahui metode yang tepat untuk digunakan supaya materi dapat tersampaikan dan dimengerti oleh peserta didik. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar sebaiknya direncanakan oleh pendidik dengan semenarik mungkin agar dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, maka perlu diketahui model pembelajaran yang efektif meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Pada penelitian ini telah dicobakan pembelajaran dengan model *discovery learning*. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan bentuk pembelajaran

yang melibatkan peserta didik dalam proses penemuan (Purwati, 2020: 205). Peserta didik menjadi aktif, mandiri dan memiliki pemahaman yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran ini. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk aktif dalam mencari, memahami, dan menemukan jawaban yang terkait dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* akan mendorong peserta didik untuk dapat menarik kesimpulan berdasarkan aktivitas dan observasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan *Discovery learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Panggang”. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Panggang karena di sekolah tersebut masih mengalami permasalahan peserta didik yang kurang aktif saat mengikuti pembelajaran IPS. Di SMPN 1 Panggang juga belum ada penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *discovery learning*, sehingga diharapkan penelitian ini dapat membantu guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu atau *quasi experiment*. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan observasi menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning*, penerapan model pembelajaran ceramah dan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Lokasi penelitian di SMP N 1 Panggang dengan kurun waktu selama 2 minggu. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 192 orang. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* menggunakan undian sederhana dan terpilih kelas VIIIF sebagai

kelas eksperimen dan VIIIA sebagai kelas kontrol.

Definisi operasional dari variabel penerapan model pembelajaran *discovery learning* merupakan cara pengajaran yang menuntut peserta didik untuk mencari, memahami dan membuat kesimpulan dari materi-materi pembelajaran secara mandiri. Selanjutnya variabel penerapan model pembelajaran ceramah merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan penyampaian materi secara lisan dan langsung terhadap peserta didik. Kemudian variabel keaktifan belajar peserta didik merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, berupa kegiatan fisik maupun kegiatan psikis, yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan yang dilaksanakan secara sengaja.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas konstruk dan isi, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien korelasi intra kelas (*intraclass correlation coefficients; ICC*). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji *independent sampel t test* dan untuk mengukur efektivitas menggunakan rumus *Cohen'd*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 18 item dilaksanakan dan 3 item tidak dilaksanakan. Hasil perhitungan penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebesar 85,71% yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil observasi penerapan model pembelajaran ceramah di kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 11 item

dilaksanakan dan 3 item tidak dilaksanakan. Hasil perhitungan penerapan model pembelajaran ceramah sebesar 78,57% dan termasuk dalam kategori baik.

Data keaktifan belajar peserta didik didapatkan melalui observasi pada saat pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah. Hasil rekapitulasi keaktifan belajar peserta didik menunjukkan bahwa skor kelompok eksperimen berjumlah 1639 dengan rata-rata sebesar 51,22 sedangkan skor kelas kontrol berjumlah 1334 dengan rata-rata sebesar 41,69.

Kelas Interval	Kelas Eksperimen		Kategori
	F	P (%)	
20 – 31	0	0%	Sangat Rendah
32 – 43	1	3%	Rendah
44 – 55	25	78%	Sedang
56 – 67	6	19%	Tinggi
68 – 80	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen termasuk dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pada kelas eksperimen terdapat 1 peserta didik (3%) memiliki keaktifan belajar yang rendah, 25 peserta didik (78%) memiliki keaktifan belajar sedang, dan 6 peserta didik (19%) memiliki keaktifan belajar yang tinggi.

Kelas Interval	Kelas Kontrol		Kategori
	F	P (%)	
20 – 31	0	0%	Sangat Rendah
32 – 43	18	56%	Rendah
44 – 55	14	44%	Sedang
56 – 67	0	0%	Tinggi
68 – 80	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah dan sedang. Pada kelas kontrol terdapat 18 peserta didik (56%) memiliki keaktifan belajar rendah dan 14 peserta didik (44%) memiliki keaktifan belajar sedang.

Hasil uji *independent sampel t test* terhadap data nilai keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan belajar kelas eksperimen sebesar 51,22 sedangkan kelas kontrol sebesar 41,69. Nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP N 1 Panggang.

Setelah dilakukan uji hipotesis dan diketahui bahwa model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP N 1 Panggang, maka selanjutnya dilakukan uji efektivitas untuk mengetahui besarnya efek model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik. Uji efektivitas dilakukan dengan rumus *Cohen'd* dan menunjukkan nilai ukuran efek sebesar 2,18 dan termasuk dalam kategori besar.

Pembelajaran IPS di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Pada pembelajaran di kelas eksperimen peserta didik lebih banyak melakukan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terlihat pasif dan hanya berpusat pada guru saja. Sedangkan pada pembelajaran di kelas kontrol peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru sehingga pembelajaranpun berpusat pada guru sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa

keaktifan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliana (2018: 22) bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu dan kondisi belajar yang awalnya pasif dapat menjadi aktif dan kreatif. Guru dapat mengubah pembelajaran dari *teacher oriented* menjadi *student oriented* dengan menggunakan model pembelajaran ini.

Peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan penemuan. Menurut Jayanti (2018: 2) *discovery learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru, dimana peserta didik belajar sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Sehingga pembelajaran akan berjalan dua arah dan pembelajaran pun tidak berpusat pada guru.

Pada pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan ceramah. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan sudah mendapatkan semua materi dari guru tanpa melalui proses penemuan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardiana, dkk. (2021: 1-2) bahwa ceramah merupakan model pembelajaran yang melibatkan percakapan atau presentasi lisan dalam menyampaikan informasi oleh guru kepada peserta didik. Pada pembelajaran ceramah guru berperan sebagai sumber dan pengatur pembelajaran. Guru selalu berperan aktif sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada guru.

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki efektivitas yang besar dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pada pembelajaran *discovery learning* peserta didik banyak melakukan

kegiatan belajar. Menurut pendapat Paul D. Diedrich (Oemar Hamalik, 2011: 172-173) dalam pembelajaran *discovery learning* ada berbagai macam kegiatan yang bisa dilakukan peserta didik yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emosional activities.*

Dalam pembelajaran *discovery learning* guru membimbing peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan. Menurut Makki & Aflahah (2019: 28) hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keaktifan belajar peserta didik adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk beraktivitas, memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan, memberi tugas, memberi pujian verbal dan non verbal, serta menggunakan media pembelajaran yang beragam. Jika hal-hal tersebut dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran, maka keaktifan belajar peserta didik pun dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP N 1 Panggang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *independent sampel t test* yaitu nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$ dan rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih besar yaitu 51,22 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah memiliki skor rata-rata 41,69. Hal yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS terbukti. Hal ini diperkuat dengan uji efektivitas menggunakan rumus *Cohen'd*

yang menunjukkan bahwa ukuran efek adalah $2,18 > 0,8$ dan termasuk dalam kategori besar. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki efektivitas yang besar dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, D.P.Y., Widyastuti, A., Susanti, S.S., dkk. (2021). *Model pembelajaran guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jayanti. (2018). *Efektivitas Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Mujahidin Pontianak*. Skripsi. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Makki, M.I. & Aflahah. (2019). *Konsep dasar belajar dan pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Purwati, R.P. (2020). Upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan pendekatan *discovery learning* menggunakan *google classroom*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, 4(1), 202-212.
- Rahmawati, B.F. & Zidni. (2019). Identifikasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPS. *Fajar Histori*, 3(1), 1-10.
- Wibowo, N. (2016). Upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and*

Sosiologi dan Antropologi, 4(1),
202-212.

Rahmawati, B.F. & Zidni. (2019).
Identifikasi permasalahan-
permasalahan dalam pembelajaran
IPS. *Fajar Histori*, 3(1), 1-10.

Wibowo, N. (2016). Upaya meningkatkan
keaktifan siswa melalui
pembelajaran berdasarkan gaya
belajar di SMK Negeri 1 Saptosari.
*Jurnal Electronics, Informatics,
and Vocational Education
(ELINVO)*, 1(2), 128-139.

Yuliana, N. (2018). Penggunaan model
pembelajaran *discovery learning*
dalam meningkatkan hasil belajar
siswa di sekolah dasar. *Jurnal
Ilmiah Pendidikan dan
Pembelajaran*, 2(1), 23-28.

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Drs. Saliman, M.Pd.
NIP. 196608031993031001

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Reviwer



Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197602112005012001